

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA
RIIL**

Prani Cinantya Putri¹, Andi Kushermanto², dan Dina Amalia Mahmudah³

Universitas Pekalongan,

*Email : *pranicp36@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial, leverage, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2016-2020. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Secara parsial variabel leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, sedangkan variabel asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Manajemen Laba Riil.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of information asymmetry, managerial ownership, leverage, and tax planning on real earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020, either simultaneously or partially. This study uses secondary data in the form of an annual report. The sample of this study consisted of 12 manufacturing companies in the consumer goods industry sector which were listed on the Indonesian stock exchange during 2016-2020. Hypothesis testing in this study was conducted using multiple linear regression analysis method. The results of the study show that simultaneously all independent variables have an influence on real earnings management. Partially, the leverage variable has a positive effect on real earnings management, while the variables of information asymmetry, managerial ownership, and tax planning have no effect on real earnings management.

Keywords: Information Asymmetry, Managerial Ownership, Leverage, Real Earnings Management.

PENDAHULUAN

Informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja manajemen, selain itu informasi laba tersebut membantu pemilik dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang (Yanti & Setiawan, 2019). Namun informasi laba juga sering menjadi sasaran atau target rekayasa manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadinya dan hal tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor. (Yudiastuti & Wirasedana, 2018)

Berdasarkan kenyataan yang ada, hampir semua pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi mengenai laba perusahaan tanpa memperhatikan bagaimana laba

tersebut dihasilkan. Ini dapat mendorong seorang manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri yang disebut dengan manajemen atas laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) (Setawati, Mujiyati, & Marga, 2020). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajer secara sengaja untuk memenuhi tujuan pribadinya dengan melakukan penetapan besarnya laba (Mulyani, 2018). Walaupun laba akuntansi didasarkan oleh konsep akuntansi akrual, besaran laba akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh tindakan-tindakan riil yang dilakukan manajemen dengan motivasi mengatur besarnya laba yang akan dilaporkan secara akrual. Tindakan-tindakan riil oleh manajemen itu dapat dimanifestasikan melalui manipulasi penjualan, pengurangan beban diskresi dan produksi yang berlebihan. Perusahaan mencoba mencapai tingkat penjualan yang lebih tinggi dengan cara memberikan diskon harga yang akan menyebabkan rendahnya arus kas yang diterima perusahaan selama siklus penjualan sehingga mengarah pada rendahnya arus kas dari kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan operasi yang rendah secara abnormal dapat menjadi indikasi bagi praktik manajemen laba riil. (Noto, 2019)

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktek manajemen laba diantaranya yaitu asimetri informasi, kepemilikan manajerial, leverage maupun perencanaan pajak. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba Riil
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Riil
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Riil
4. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba Riil

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan). Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variable dengan variable yang lain. Berdasarkan jenis data yang digunakan maka penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Menurut Roychowdhury (2006), terdapat tiga pendekatan manajemen laba riil antara lain :

1. Manipulasi Penjualan (*Sales Manipulation*)

$$\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

2. Pengurangan Pengeluaran Diskresioner (*Reduction of Discretionary Expenditures*)

$$\frac{DISX_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

3. Produksi yang Berlebihan (*Overproduction*)

$$\frac{PROD_t}{TA_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_4 \left(\frac{\Delta S_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon_t$$

Kemudian, mengikuti penelitian Cohen *et al.* dalam Setiawati dan Lieany (2016), perhitungan komprehensif manajemen laba riil diukur dengan menjumlahkan ketiga pendekatan manajemen laba riil yang telah di-standardize:

$$REM_t = ACFO_t + ADISX_t + APROD_t$$

Asimetri Informasi dihitung menggunakan rumus *bid-ask spread* dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2}$$

Kepemilikan manajerial diukur dengan proposi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

$$Kepemilikan\ manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar\ di\ pasar}$$

Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva.

$$Leverage = \frac{Utang}{Aktiva}$$

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ income}{Pretax\ income(EBIT)_{it}}$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dengan angka. Berdasarkan sumber data yang digunakan, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember tahun 2016-2020. Metode yang digunakan untuk penarikan sampel adalah metode purposive sampling. Purposive Sampling yaitu penentuan sampel dengan cara memilih sampel saham perusahaan selama periode penelitian berdasar kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020	60
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dan menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2016-2020	(20)
3.	Perusahaan tidak mempunyai laba positif selama periode penelitian	(25)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan dan tahunan, serta perusahaan yang tidak memiliki data harga saham harian lengkap terutama tentang variabel yang di teliti selama tahun 2016-2020	(3)
Jumlah perusahaan sampel		12
Jumlah tahun pengamatan		5
Jumlah keseluruhan sampel penelitian		60

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember tahun 2016-2020 yang berjumlah 60 perusahaan terlihat pada tabel 1. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga didapat sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 untuk memberikan informasi tentang karakteristik proksi dari variabel penelitian.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	60	,00	,22	,0289	,03669
Kepemilikan Manajerial	60	,00	,48	,0933	,13745
Leverage	60	,14	,76	,3705	,16085
Perencanaan Pajak	60	,04	,95	,7322	,13799
Manajemen Laba Riil	60	,73	1,72	1,1651	,21573
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Variabel Asimetri Informasi ini diukur dengan *bid-ask spread*, pada Tabel 5.8 Asimetri Informasi mempunyai nilai maksimum sebesar 0,22 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk sedangkan, untuk nilai minimum sebesar 0,00. Asimetri informasi juga memiliki nilai mean sebesar 0,0289 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,03669.

Variabel Kepemilikan Manajerial pada tabel 5.8 dihitung menggunakan proporsi kepemilikan saham manajer dan direksi memiliki nilai maksimum sebesar 0,48 yang dimiliki PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sedangkan, nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Kepemilikan Manajerial mempunyai mean 0,0933 dengan standar deviasi sebesar 0,13745.

Variabel *Leverage* pada tabel 5.8 yang dihitung menggunakan *debt to ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 0,76 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan, untuk nilai minimum sebesar 0,14 dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry

and Trading Company Tbk. Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai mean sebesar 0,3705 dengan standar deviasi sebesar 0,16085.

Variabel Perencanaan Pajak yang dihitung menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) pada tabel 5.8 mempunyai nilai maksimum 0,95 yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan, untuk nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki PT Chitose International Tbk. Perencanaan Pajak mempunyai mean sebesar 0,7322 dengan standar deviasi sebesar 0,13799.

Variabel Manajemen Laba Riil pada tabel 5.8 mempunyai nilai maksimum sebesar 1,72 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan, untuk nilai minimumnya sebesar 0,73 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk. Manajemen Laba Riil mempunyai nilai mean 1,1651 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,21573.

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Colinearity Statistic		Sig
	Tolerance	VIF	
(Constant)			0,537
Asimetri Informasi	0,984	1,017	0,349
Kepemilikan Manajerial	0,941	1,063	0,237
Leverage	0,938	1,066	0,208
Perencanaan Pajak	0,976	1,025	0,818
Kolmogorov-Smirnov Z			0,772
Asymp. Sig (2-tailed)			0,590
Durbin-Watson			1,649

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp sig K-S sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi normal.

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin-Watson (DW-test). Nilai DW-test selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai dW sebesar 1,649, dW untuk $n = 60$ dan $k = 4$ pada level alpha 5% diperoleh nilai dL = 1,4443 dan dU = 1,7274. Oleh karena itu nilai dW berada di antara $dL < dW < dU = 1,4443 < 1,649 < 1,7274$, maka hasilnya tanpa ada keputusan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang diujikan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 20, maka hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Uji Goodness Of Fit

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,276	4	,319	11,942	,000 ^b
Residual	1,469	55	,027		
Total	2,746	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Riil

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage

Dari tabel 5.15 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukan nilai F sebesar 11,942 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang diestimasi layak (*fit*) digunakan pada penelitian

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,796	,122		6,505	,000
1 Asimetri Informasi	-,494	,585	-,084	-,845	,402
Kepemilikan Manajerial	-,150	,160	-,095	-,938	,352
Leverage	,849	,137	,633	6,214	,000
Perencanaan Pajak	,114	,156	,073	,729	,469

a. Dependent Variable: Manajemen Laba Riil

Berdasarkan tabel54 koefisien regresi masing-masing variabel independen dapat dijabarkan dalam persamaan berikut :

$$Y = 0,796 - 0,494X_1 - 0,150X_2 + 0,849X_3 + 0,114X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 0,796 artinya apabila nilai variabel asimetri informasi, kepemilikan manajerial, leverage dan perencanaan pajak dianggap konstan maka, manajemen laba riil sebesar 0,796.
- Koefisien regresi asimetri informasi sebesar -0,494 menunjukan bahwa apabila variabel asimetri informasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel manajemen laba riil akan turun sebesar -0,494. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba riil dianggap tetap.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,150 menunjukan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel manajemen laba riil akan turun sebesar -0,150. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba riil dianggap tetap.

- d. Koefisien regresi leverage sebesar 0,849 menunjukkan bahwa apabila variabel leverage mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel manajemen laba riil akan naik sebesar 0,849. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba riil dianggap tetap.
- e. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,114 menunjukkan bahwa apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel manajemen laba riil akan naik sebesar 0,114. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba riil dianggap tetap

Hasil pengujian hipotesis atau uji t dapat juga dilihat pada tabel 5

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Nilai t hitung asimetri informasi (X1) sebesar -0,845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,402. Karena nilai tingkat signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, Maka variabel asimetri informasi (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba

Nilai t hitung kepemilikan manajerial (X2) sebesar -0,938 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,352. Karena nilai dari tingkat signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, Maka variabel kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Nilai t hitung leverage (X3) sebesar 6,214 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,000. Karena nilai dari tingkat signifikansi lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, Maka variabel leverage (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba riil (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

H4 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Nilai t hitung perencanaan pajak (X4) sebesar 0,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,469. Karena nilai dari tingkat signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, Maka variabel perencanaan pajak (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menyebutkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh asimetri informasi (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai tingkat signifikansi asimetri informasi 0,402 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Yanti & Setiawan, 2019).

Yanti & Setiawan (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan jumlah sampel yang relative tidak banyak sehingga pengukuran asimetri informasi terhadap manajemen laba kurang tepat. Beberapa hal yang dapat menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, diantaranya terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Pengukuran yang menggunakan relative bid-ask spread, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun tetapi nilai harga jual tertinggi dan harga beli saham terendah saham bernilai sama sehingga menghasilkan nilai relative bid-ask spread = 0.

Hipotesis kedua menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai tingkat signifikansi kepemilikan manajerial 0,352 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamu et al., (2018), Achyani & Lestari (2019) dan Agustia (2013).

Menurut Mamu et al., (2018) Kepemilikan manajerial belum cukup mampu untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Karena struktur kepemilikan manajerial cenderung sedikit atau lebih didominasi oleh kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing. Kepemilikan saham oleh manajerial yang cenderung rendah tidak mampu mengatasi masalah keagenan yang ada, sehingga perlu adanya proporsi kepemilikan saham oleh manajer yang signifikan untuk mampu meminimalisir tindakan manajemen laba. Kepemilikan saham oleh manajer yang cenderung sedikit membuat manajer tidak termotivasi untuk berperilaku seperti pemilik perusahaan, karena risiko yang diterima oleh manajer juga cenderung lebih rendah. Walaupun pihak manajemen memiliki saham, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen tidak melakukan praktik manajemen laba. Karena pada dasarnya manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja yang baik kepada pihak pemilik perusahaan, sehingga manajemen dapat memperoleh reward atau bonus dari pemilik perusahaan dan untuk saham yang dimiliki dapat dijual pada periode berikutnya. Oleh sebab itu, perlu jumlah yang cukup signifikan terkait kepemilikan saham oleh manajer sehingga dapat diyakini bahwa manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan dan tidak melakukan manajemen laba.

Hipotesis ketiga menyebutkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai tingkat signifikansi leverage 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan koefisien regresi sebesar 0,849 bernilai positif, sehingga hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Mahawyahrti & Budiasih (2016), Yanti & Setiawan (2019), Mamu et al., (2018) dan Sari & Astika (2015).

Perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan atau menyeimbangkan kembali posisi keuangan. Utang tersebut digunakan untuk tujuan investasi seperti membeli bangunan atau mesin sebagai penunjang kegiatan operasional sehingga mampu menghasilkan keuntungan lebih. Investor atau kreditur akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba besar, sehingga memicu manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Mamu et al., 2018). Besarnya tingkat utang suatu

perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat dan dapat memicu terjadinya manajemen laba.

Hipotesis keempat menyebutkan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan pajak (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai tingkat signifikansi perencanaan pajak 0,469 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa H4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Santi & Wardani (2018) dan Achyani & Lestari (2019).

Menurut Santi & Wardani (2018) hasil penelitian ini tidak berpengaruh karena biasanya perusahaan manufaktur memiliki banyak divisi atau departemen, yang masing-masing departemen itu akan mementingkan kepentingannya masing-masing untuk mendapatkan reward atau bonus atas kinerjanya yang baik. Sehingga manajemen laba yang terjadi cenderung karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan pemilik. Perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, belum tentu mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditolak bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi asimetri informasi 0,402 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi kepemilikan manajerial 0,352 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diterima bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi *leverage* 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan koefisien regresi sebesar 0,849 bernilai positif.

Hasil pengujian hipotesis keempat ditolak bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi perencanaan pajak 0,469 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Esensi*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1963>
- [2] Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow,

- dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- [3] Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Perusahaan Pada Manajemen Laba Asymmetry Information , Leverage and Firm Size on Earning Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100–110. Retrieved from Asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba
- [4] Mamu, Y. T. L., Ayu, I. G., & Damayanthi, E. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh Leverage , Kepemilikan Manajerial , dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia email : the. 25, 272–299.
- [5] Mulyani, U. R. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1–14.
- [6] Noto, M. (2019). Analisis Perbedaan Pengaruh Accrual Dan Real Earnings Management Terhadap Earnings Response Coefficient. *Journal of Accounting and Management* ..., 3(1), 67–90. Retrieved from <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/254>
- [7] Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- [8] Sari, A. A. S. P. P., & Astika, I. B. P. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 752–769.
- [9] Setawati, E., Mujiyati, & Marga, R. (2020). Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Simak*, 18(02), 118–134. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.149>
- [10] Setiawati, L. W., & Lieany, L. (2016). Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172–197. <https://doi.org/10.25170/jara.v9i2.34>
- [11] Yanti, N. P. T. R., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. Retrieved from <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- [12] Yudiastuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 130. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p06>